

KASUS PENCEMARAN NAMA BAIK



MAHRUS/RADAR SURABAYA  
Kompol Frans Barung Mangera

## Polda Jatim Panggil Gus Nur

KEPOLISIAN Daerah Jawa Timur telah melayangkan surat pemanggilan terhadap tersangka pencemaran nama baik, Sugi Nur Raharja alias Gus Nur. Kabid Humas Polda Jatim Kompol Frans Barung Mangera mengatakan, penyidik telah melayangkan surat pemanggilan terhadap tersangka. "Polda sudah mengirimkan surat (pemanggilan) ke Sugi, dan pengacaranya," ucap Barung Sabtu (16/2). Dia berharap, tersangka dan pengacaranya hadir Selasa (19/2) depan. Setelah hadir nantinya penyerahan barang bukti dan tersangka akan dilakukan dari Polda Jatim ke Kejati Jatim. Sebelumnya, berkas kasus perkara pencemaran nama baik Gus Nur dinyatakan lengkap atau P21 oleh Kejati Rabu (6/2) lalu. Tersangka dilaporkan Koordinator Forum Pembela Kader Muda NU dan Wakil Ketua Tanfidziyah PWNU Jatim ke SPKT Polda Jatim atas dugaan pencemaran nama baik. Palsunya Gus Nur telah membuat video pendek atau vlog yang isinya dinilai menghina NU dan menyebut generasi Muda NU sebagai penjilat. (rus/rtn)

POLSEK BUBUTAN



IST  
TETAP WASPADA: Anggota Babhinkamtibmas Polsek Bubutan saat mendampingi warga binaan.

## Giat Sambangi Warga Binaan

GUNA menciptakan situasi yang aman dan kondusif, sejumlah Babhinkamtibmas Polsek Bubutan Surabaya melakukan sambang kamtibmas. Para petugas itu diantaranya Iptu M. Liksan, Aiptu Priyanto, Aiptu Yakobus Timu, Bripta Rony Yudiarto, dan Bripta Andik Dwi K. Mereka menyampaikan himbauan dan pesan kamtibmas terhadap masyarakat binaannya agar bisa menjaga keamanan dan ketertiban di daerahnya masing-masing secara mandiri.

Namun demikian anggota Babhinkamtibmas Polsek Bubutan Surabaya terus menerus melakukan pendampingan terhadap seluruh lapisan masyarakat. Ini guna mencegah dan mengantisipasi terjadinya tindak kejahatan yang sewaktu waktu bisa saja terjadi sehingga diharapkan tercipta situasi yang aman dan kondusif. (hums/rtn)

# Polisi Periksa Empat Saksi

## Kasus Penganiayaan Anggota Satpol PP

SURABAYA—Polres Pelabuhan Tanjung Mesrespon cepat laporan penganiayaan yang dialami anggota Satpol PP Kecamatan Krembangan Rianda Harendino. Sejumlah orang telah diminta keterangan untuk melengkapi proses penanganan masalah tersebut. "Kami sudah meminta keterangan empat orang semuanya anggota Satpol PP yang ada di lokasi," terang Kasatreskrim Polres Pelabuhan Tanjung Perak AKP Dimas Ferry Anuraga, Sabtu (16/2).

Sebelumnya, korban melaporkan telah menjadi korban penganiayaan oknum perangkat Rukun Tetangga (RT) berinisial D melaporkan ke polisi pada Jumat (15/2) malam. Penganiayaan itu sempat direkam dan terlihat D menampar korban beberapa kali karena mencopot Alat Peraga Kampanye (APK) salah satu caleg di wilayah Kelurahan Perak Utara, Kecamatan Krembangan.

Dimas mengatakan pihaknya memang sudah

menerima laporan tersebut dan sudah melakukan visum terhadap korban. Empat orang yang diminta keterangan ini semuanya anggota satpol PP Kecamatan Krembangan. Salah satunya korban, juga diminta keterangan terkait laporannya tersebut. Untuk anggota lain yang diminta keterangan tersebut adalah yang berada di lokasi saat penganiayaan maupun saat pencopotan APK. "Keterangan ini akan menjadi dasar penyelidikan kami," ujarnya.

Mengenai video yang sempat viral dan merekam kejadian penganiayaan terhadap korban. Polisi masih mencarinya. Ini nantinya juga akan menjadi bukti pelengkap laporan tersebut. Namun, pihaknya masih mencari video tersebut dari orang yang merekam kejadian tersebut. "Kami masih mencarinya, itu salah satu bukti untuk kami mendalami kasus ini," ujarnya.

Seperti diberitakan se-



DICARI: Rekaman video penganiayaan ini menjadi bukti pelengkap laporan.

GUNTUR/RIANTOPADAR SURABAYA

belumnya, video penganiayaan anggota Satpol PP Krembangan Rianda sempat viral di media sosial. Dalam video berdurasi satu menit 36 detik ini merekam korban yang baru datang di Kelura-

han Perak Utara tiba-tiba di hampiri seseorang yang diketahui berinisial D yang saat itu tidak terima pihaknya mencopot APK salah satu caleg. Korban ditampar dan dimaki hingga kemudian dita-

rik kerah baju depannya dan kembali mengalami pemukulan. Kepala Satpol PP Surabaya Irvan Widyanto mengetahui kejadian itu meminta anggota tersebut melaporkan ke polisi. (gun/rtn)

## SP3 Penculikan Bayi Tunggu Gelar Perkara

Surabaya—Meski Endang sudah mencabut laporannya terhadap Devi terkait kasus penculikan anaknya. Namun polisi tak bisa langsung menutup kasus tersebut. Minggu depan akan mengadakan gelar perkara terkait kasus penculikan anak itu. "Meski nantinya kasus ini akan di SP3 namun semuanya harus melalui mekanisme gelar perkara," kata Kanit Resmob Satreskrim Polrestabes Surabaya, Iptu Bima Sakti, Sabtu (16/2).

Bima mengatakan kasus ini memang akan di SP3 lantaran korban Endang sudah mencabut laporannya. Selain itu, antara Devi dan Endang juga saling memaafkan, tak ada kerugaian apapun dalam kasus ini. "Mereka juga sudah membuat surat pernyataan tentang kesepakatan damai itu. Nantinya inilah yang akan kami jadikan bahan untuk gelar," terangnya.

Menurut Bima SP3 itu bisa langsung diselesaikan secara internal, sebab SPDP (Surat Perintah Dimulainya Penyidikan) kasus tersebut belum dikirim ke kejaksaan. "Laporan baru dibuat beberapa hari lalu, sehingga SPDPnya belum kami kirim. Kami saat itu fokus untuk menemukan korban," ujarnya.

Seperti yang diketahui sebelumnya, Endang melaporkan Devi setelah membawa kabar bayinya, Hafizh. Bayi yang masih berumur sebelas bulan itu dibawa Devi ke kampung halamannya di Kediri tanpa pamitan kepada Endang. Devi adalah teman SD Endang yang sering mengasuh Hafizh saat Endang dan suaminya bekerja pada malam hari. Meski polisi berhasil mengamankan Devi dan anak korban, namun kasus ini berakhir dengan damai. Endang memaafkan Devi setelah mendengar penjelasannya. Devi merawat korban seperti anaknya

sendiri lantaran selama berumah tangga, Devi tak kunjung dikuriani anak. Endang pun mencabut laporannya terjadap Endang. (yua/rtn)



DOK  
MEMAFAKAN: Endang saat menerima penyerahan anaknya di Polrestabes Surabaya.

## Kakak Adik Spesialis Pencuri di Mall



YUA N/ABADI/RADAR SURABAYA  
BERSAUDARA: Kedua pelaku pencurian yang kerap beroperasi di sejumlah mall.

SURABAYA—Tim Unit Reskrim Polsek Tegalsari menangkap Agus Kurniawan, 24, dan Atim Subaidah, 40, kakak adik yang masing-masing tinggal di Jalan Sawonggalong Joyoboyo 1/23 dan Jalan DKA Tegal Bukarjo Rt 11 RW 06, Sawunggaling Surabaya ini memang menjadi target polisi setelah terlibat aksi pencurian handphone (Hp) di sejumlah mall di Surabaya.

Kedua tersangka ditangkap pada Sabtu (9/2). Mereka berhasil diidentifikasi setelah beraksi di Kafe Barista lantai 4 Tunjangan Plaza Surabaya. Polisi dengan mudah menge-

nali keduanya lantaran aksi mereka terekam jelas di CCTV mall. "Rekaman pencurian itu sempat viral di medsos, kami pun segera menindaklanjutinya," ungkap Kapolsek Tegalsari, Kompol David Trio Prasajo, Sabtu (16/2).

David mengatakan proses identifikasi kedua tersangka dilakukan selama seminggu sebelum akhirnya mereka ditangkap. Hanya saja, saat ditangkap polisi tak menemukan barang bukti Hp hasil curian lantaran sudah dijual oleh keduanya. "Hp korban dijual Rp 1 juta ke kawasan wotokromo," jelasnya. (yua/rtn)

## Dibekuk di Warkop saat Rekap Togel

SURABAYA—Tim Anti Bandit Polsek Tenggilis Mejoyo menangkap seorang pengepul judi togel online. Ridwan, 28, warga Jalan Kedugasesem, Surabaya ditangkap saat merekap tombokan di warung kopi (warkop) sekitar rumahnya. "Awalnya kami dapatkan informasi dari masyarakat jika ada pengepul togel online," ujar Kapolsek Tenggilis Mejoyo Kompol Totok Sumarianto Sabtu (16/2).

Sebelumnya, polisi telah mendapatkan informasi terkait aktifitas tersangka dan melakukan pengintaian. Tak berselang lama saat itu tersangka terlihat berada di sebuah warkop tak jauh dari rumahnya. Di warkop tersebut, selain minum kopi tersangka juga merekap tombokan nomor yang dikirim oleh penomboknya. "Begitu agak lengah tersangka langsung kami bekuk," jelasnya.

Saat ditangkap, polisi menemukan sebuah Handphone (HP) yang di dalamnya terdapat pesan penerimaan berupa kiriman nomor tombokan. Tak hanya itu di dalamnya juga ada percakapan antara penomboknya dan tersangka. "Modusnya tersangka menerima tombokan, untuk uangnya ditransfer melalui rekening," jelasnya.

Sementara itu menurut pengakuannya, tersangka nekat menjadi pengepul togel online lantaran sebagai pekerjaan sampingan. "Lumayan hasilnya, sebagai tambahan kebutuhan keluarga," dalih tersangka Ridwan kepada penyidik.

Selain itu kepada penyidik tersangka mengaku hasil upah bekerja sebagai kuli bangunan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan. Dari tangan tersangka, polisi menyita barang bukti 2 unit Handphone (HP), 1 buah ATM BCA dan uang tunai Rp 370 ribu. Atas perbuatannya tersangka dijerat pasal 303 KUHP Jo UU RI Nomor 7 Tahun 1974 tentang penertiban perjudian. (rus/rtn)

MAHRUS/RADAR SURABAYA  
TAK BERKUTIK: Ridwan akhirnya diamankan di Polsek Tenggilis Mejoyo.

# Pulihkan Tenaga, Tukang Pijat Gunakan Sabu-Sabu

Sebagai tukang pijat profesi Moch Zaini memang tidak salah. Warga Jalan Sidotopo Jaya Gg Lebar No. 9 ini berurusan dengan polisi lantaran menyimpan sabu-sabu dibawah kulkas.

RAHMAT SUDRAJAT  
WARTAWAN RADAR SURABAYA

TIM Anti Bandit (TAB) Reskrim Polsek Tandes mendapat informasi adanya penyalahgunaan narkoba di wilayah Sidotopo. Petugas bergerak langsung ke wilayah guna melakukan penyelidikan dan pengawasan.

Penyelidikan tersebut membuahkan hasil. Pada pukul 06.30 pagi, polisi mengeledah rumah Zaini di Sidotopo, Surabaya. Pengeladahan



RAHMAT/RADAR SURABAYA  
DIBAWAH KULKAS: Moch Zaini (tengah) menunjukkan barang bukti narkoba yang dimilikinya.



dilakukan di seluruh ruangan dan isi rumah Moch Zaini. Upaya pengeledahan membuahkan hasil, petugas mengungkap tas kecil berwarna hijau bertuliskan sebuah toko emas yang berada di bawah kulkas.

"Tindakan menaruh tas dibawah kulkas tersebut tidak lazim dilakukan, sehingga kami mencurigai tas tersebut," kata Kanit Reskrim Polsek Tandes Iptu Gogot Purwanto kepada Radar Surabaya. Kemudian petugas mengeledah isi tas tersebut. Dari dalam tas ditemukan barang bukti plastik klip yang berisi sabu, seperangkat alat bong, satu buah pipet kaca, dua buah korek api, satu buah sedotan plastik berwarna putih, satu buah sekrup dari

potongan sedotan plastik berwarna merah. Awalnya Moch Zaini sempat mengelak kalau barang haram tersebut bukan miliknya. Untuk mengecek kebenarannya, maka petugas membawa Moch Zaini ke Klinik yang berada di Jalan Rajawali, Surabaya untuk dilakukan test urine.

Dari Hasil dari test urine menunjukkan bahwa Moch Zaini positif mengkonsumsi sabu. Petugas pun langsung membawa Moch Zaini ke Mapolsek Tandes. Dari keterangan penyidikan Moch Zaini sudah mengkonsumsi sabu pada malam harinya. Pria yang berprofesi sebagai tukang pijat panggilan ini mengaku pertama kali mengkonsumsi sabu untuk daya tahan selama memijat. Kini Moch Zaini mendekam di hotel prodeo Mapolsek Tandes untuk mempertanggung jawabkan tindakannya atas penggunaan SS. (\*rtn)